

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagian besar aktivitas masyarakat menghasilkan limbah dengan wujud yang beragam. Limbah didefinisikan sebagai suatu bahan sisa yang dihasilkan dari berbagai kegiatan dan usaha manusia (Sunarsih, 2014). Manusia dalam kegiatan sehari-harinya akan menghasilkan limbah dalam bentuk yang beragam dan hal tersebut tidak dapat dihindari sepenuhnya. Beberapa contoh bentuk limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga adalah limbah cair dari cucian, limbah anorganik dari berbagai peralatan rumah tangga, lalu limbah organik dari sisa makanan. Akibat limbah yang mudah terkumpul, sebagian besar masyarakat langsung membuangnya tanpa mengolahnya.

Walaupun hal tersebut dianggap remeh oleh masyarakat, kebiasaan membuang limbah yang tidak diolah tersebut dapat mengakibatkan pencemaran dan permasalahan lingkungan. Limbah tidak diolah dalam jumlah yang besar dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat serta keadaan lingkungan. Oleh karena itu, limbah harus dikelola supaya tidak merugikan lingkungan dan manusia. Pengelolaan yang dilaksanakan secara umum adalah cara 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan). Dikutip dari Prayoga melalui *okezone* (2019), penghasil limbah terbesar di Indonesia merupakan rumah tangga. Rumah tangga di Indonesia dapat memproduksi 175.000 ton per hari. Berdasarkan data yang disediakan oleh Prayoga (2019), jenis limbah yang dihasilkan berupa limbah organik sebesar 60 persen, limbah plastik 14 persen, limbah kertas 6 persen, dan jenis limbah lainnya sebesar 20 persen dari 64 juta ton yang diperoleh per tahun.

Dikutip dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya melalui artikel milik rumah.com (2021), terdapat tiga jenis limbah dari aktivitas rumah tangga yang dapat membahayakan lingkungan yaitu limbah organik, limbah anorganik, dan limbah cair. Limbah organik dikenal sebagai limbah yang mampu

terurai, namun limbah organik dapat mengakibatkan bau tidak sedap karena pembusukan dan dapat mengakibatkan tingkat kesuburan yang terlalu tinggi dalam perairan. Limbah anorganik merupakan limbah yang sulit terurai (rumah.com, 2021). Pada umumnya limbah anorganik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, sehingga limbah anorganik cenderung akan membentuk tumpukan yang akan mencemari tanah. Limbah cair merupakan limbah dengan wujud cair yang dihasilkan berbagai aktivitas rumah tangga. Limbah cair yang tidak diolah dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan yang akan memicu gangguan ekosistem.

Berdasarkan data milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 2020 yang dikutip melalui databoks, meskipun limbah yang tidak diolah membahayakan lingkungan, tingkat limbah yang belum terolah di Indonesia masih mencapai 44.13% dan penyumbang sampah terbesar adalah aktivitas rumah tangga yang sebesar 37,3%. Dikutip dari data milik Badan Pusat Statistik (2017), rumah tangga yang peduli terhadap sampah hanya mencapai 18,6% dimana sebesar 81,4% rumah tangga cenderung tidak peduli terhadap sampah dan hanya menimbun serta menyumbang sampah. Bentuk penanganan yang dilakukan oleh rumah tangga di Indonesia antara lain adalah pembakaran, ditimbun, dikubur, dibuang ke sembarang tempat seperti selokan atau sungai, diserahkan kepada petugas ataupun dibuang ke TPS (Badan Pusat Statistik, 2017).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepedulian dan pengetahuan masyarakat terhadap pengolahan sampah dalam rumah tangga masih cukup rendah. Masyarakat lebih cenderung langsung membuangnya ataupun membakar limbah rumah tangga karena merupakan cara yang paling mudah. Namun, kebiasaan tersebut akan membahayakan kesehatan dan lingkungan. Pengolahan limbah dapur kurang tersosialisasikan dalam masyarakat serta kurangnya penjelasan secara visual. Dikutip dari Yuliani (2018), DKI Jakarta telah berupaya untuk melaksanakan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pengolahan sampah seperti pembagaian sampah menjadi tiga jenis yaitu organik, anorganik, dan bahan beracun. Walaupun memiliki kebijakan tersebut, permasalahan limbah di DKI

Jakarta tetap tidak berakhir. Beberapa hal yang menyebabkan kebijakan tersebut kurang efektif adalah kurangnya edukasi, sistem pengolahan sampah yang belum maksimal, sarana yang belum memadai, serta kurang tegasnya regulasi dalam kebijakan yang telah ada. (Yuliani, 2018).

Kampanye ini ditujukan untuk masyarakat berdomisili di DKI Jakarta karena domisili tersebut merupakan ibukota Indonesia yang memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi akibat menjadi pusat kegiatan pemerintahan serta perekonomian di Indonesia (Yuliani, 2018). Jika jumlah penduduk meningkat dengan tinggi, maka aktivitas serta limbah yang dihasilkan oleh masyarakat juga akan semakin tinggi. Target usia yang dituju kampanye ini adalah usia 25-34 tahun karena pada usia tersebut seseorang sudah bisa memiliki keputusan sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain. Pada rentang usia tersebut jugalah seseorang memulai kehidupan berumah tangganya sendiri, sehingga kampanye pemanfaatan limbah dapur dapat cocok untuk target usia tersebut. Kelas ekonomi dari audiens yang dituju kampanye ini adalah SES A hingga B, karena kedua SES tersebut dapat menghasilkan limbah yang lebih banyak karena aktivitas yang lebih tinggi karena didukung oleh tingkat ekonomi. Oleh karena itu, penulis berencana untuk merancang sebuah kampanye untuk meningkatkan kepedulian dan pengetahuan masyarakat tentang mengolah limbah dapur pada batasan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang adalah:

- 1) Bagaimana merancang kampanye pemanfaatan limbah dapur?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah untuk perancangan kampanye ini ditentukan sebagai berikut:

### **1.3.1. Target Primer**

- 1) Demografis :

- a. Usia : 25-34 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
  - c. Tingkat Pendidikan : Minimal SMA
  - d. Pekerjaan : Karyawan, wirausahawan, ibu rumah tangga
  - e. Kelas Ekonomi : SES A-B
- 2) Geografis : DKI Jakarta
  - 3) Psikografis : Peduli dengan lingkungan, masih rutin menghasilkan limbah dapur

### 1.3.2. Target Sekunder

- 1) Demografis :
  - a. Usia : 25-34 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
  - c. Tingkat Pendidikan : Minimal SMA
  - d. Pekerjaan : Mahasiswa, karyawan, wirausahawan, ibu rumah tangga
  - e. Kelas Ekonomi : SES A-B
- 2) Geografis : DKI Jakarta
- 3) Psikografis : Peduli dengan lingkungan, rutin menghasilkan limbah dapur

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang kampanye mengenai pemanfaatan limbah dapur.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diberikan melalui perancangan kampanye ini adalah:

1. Bagi penulis:

Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan dan meningkatkan pemahaman mengenai kampanye bertema pemanfaatan limbah dapur.

2. Bagi masyarakat:

Meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan, berusaha berkontribusi secara aktif dalam menjaga lingkungan dengan mengolah atau memanfaatkan limbah dapur yang mereka hasilkan.

3. Bagi Universitas:

Laporan ini dapat menjadi referensi untuk mahasiswa lainnya yang mengerjakan tugas akhir khususnya untuk media kampanye.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA